

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikanlah suatu bangsa akan mampu menjaga martabatnya. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkuawalitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu perubahan. Perubahan mendasar yang ingin dicapai adalah perubahan pola pikir ( mind set ) manusia itu sendiri. Pendidikan bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berpengetahuan, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keberhasilan proses pendidikan tidak bisa ditentukan hanya dengan pengetahuan dan kompetensi serta profesionalitas pendidik semata, namun juga harus dilakukan dengan sistem yang terusun dan terencana dengan baik yaitu kurikulum. Karena bagaimanapun baiknya suatu tujuan, jika dilakukan dengan cara yang tidak baik maka hasilnya bisa dipastikan akan tidak baik. Demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang dituangkan dalam pasal 3.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika

seorang siswa belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharuskan hasil belajar yang maksimal.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Ketika berada di rumah, para siswa berada dalam tanggung jawab orang tua, tetapi di sekolah tanggung jawab itu diambil oleh guru. Sementara itu, masyarakat menaruh harapan yang besar agar anak-anak mengalami perubahan-perubahan positif-konstruktif akibat mereka berinteraksi dengan guru.

Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Kompleksitas persoalan yang terkait dengan belajar inilah yang menjadi penyebab sulitnya mendapatkan prestasi belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mesti dipertimbangkan dalam belajar, baik yang bersifat internal maupun yang eksternal. Diantara sekian banyak faktor eksternal, terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sukses tidaknya para siswa dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas

guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Selanjutnya Moh Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefinisikan bahwa: “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Pendapat lain dikemukakan oleh Asrorun Ni’am Sholeh dalam buku yang berjudul *Membangun Profesionalitas Guru*, mengungkapkan bahwa: dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.

Problematika dunia pendidikan saat ini merupakan permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Begitu halnya dengan keberadaan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan, yang menduduki posisi sangat penting atau prinsip. Karena pendidikan tersebut mempunyai

fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma Islam.

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu dengan baik dan benar diterima oleh subyek didik sebagai mestinya. Nabi sendiri juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Allah SWT telah mengingatkan dalam firmanNya Q.S. Al-Kahfi: 66 yang berbunyi:

أَدَّشُرْتُ مَلْعَ إِهْمَلَعْتُ نَبِيَّكَ لِيُحْبَبْتَ أَلْهَى سَوْهَلْ لَأَق

Artinya: *“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supayakamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*”

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam

ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesionalitas adalah sesuatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang-orang yang ahli atau profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.

Kompetensi dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah seperangkat

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional lebih diprioritaskan, karena Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofi, psikologis, maupun sosiologis

2. Mampu menyusun program pembelajaran
3. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi
4. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan
5. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
6. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa .

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut N.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MIN 9 Bandar Lampung menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung dalam hal menguasai metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi perhatian kepala madrasah sebab keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya didukung kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru masih kesulitan dalam menyusun program pembelajaran, padahal sudah sering di berikan pembinaan dan bimbingan, namun masih saja terkendala dengan masalah kemampuan menggunakan komputer sebagai media atau alat

pendidikan yang digunakan untuk menyusun program pembelajaran selain sebagai media menyampaikan materi pembelajaran.

Mengenai pentingnya profesional guru telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

لَنْ نُكَتَبَنَّ مَوْلًا عُتِفُوا سَفَلًا مِمَّا عَمِلْتُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ مَعَامُوقًا يَلُوقُ  
مُلْأَطْرَفًا فِي الْهَنَاءِ إِنْ أَرَادْتُمْ أَنْ تُقْبَلُوا

*Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

Seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT. Dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesional guru sangat penting dalam melaksanakan proses dalam belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesional ini dirasakan sangat penting sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesional guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru memiliki profesional yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu

pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yang mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Pembelajaran yang efektif dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Belajar secara aktif baik fisik maupun mental
2. Menggunakan perencanaan sebelum mengajar
3. Menggunakan variasi metode untuk menarik perhatian siswa
4. Mempertimbangkan perbedaan individual
5. Memberikan motivasi semangat dan ada pengaruh yang sugestif terhadap murid
6. Adanya kurikulum dan seimbang
7. Dalam mengajar guru harus selalu memberikan pengetahuan aktual
8. Guru harus menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan memiliki keberanian menghadapi siswa
9. Saat penyajian bahan pelajaran guru perlu menyajikan masalah yang merangsang untuk berfikir dan memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan yang dihadapi
10. Mengadakan pengajaran remedial.

Dari penjelasan di atas maka guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton agar siswa

dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Peserta didik belajar sambil beraktivitas, dengan beraktivitas mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.”

The Liang Gie mendefinisikan efektivitas sebagai berikut. “Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.”

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

Selanjutnya, Steers menyatakan “sebuah organisasi yang betul-betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.”

Pernyataan Steers di atas menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan. Jika definisi ini diterapkan dalam pembelajaran, efektivitas

berarti kemampuan sebuah lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan serta kemampuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan program dalam upaya mencapai tujuan tersebut didesain dalam suasana yang kondusif dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pra survey pada proses pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung diketahui bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal dengan indikator masih kurangnya respon positif dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru telah berupaya melaksanakan kinerjanya dengan baik namun, perhatian siswa dalam memberikan respon maupun umpan balik masih belum maksimal.

Menurut Kepala MIN 9 Bandar Lampung, Kondisi pembelajaran yang kurang efektif tersebut dikarenakan kurangnya berbagai metode maupun media pembelajaran sehingga aktifitas belajar cenderung membosankan. Guru dapat dikatakan mengajar efektif jika ia tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya, tetapi juga dapat menjalankan perannya sebagai perencana pembelajaran, pelaksana, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya supervisi atau kepengawasan yang lebih serius dari kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tema “Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung”. Selanjutnya, menurut peneliti penelitian ini adalah penelitian yang sangat penting, karena seorang guru yang profesional memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Jika

guru memiliki profesional yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Guru telah memiliki kompetensi profesional dalam menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, namun efektivitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
- b. Guru telah mengelola pembelajaran dengan baik, namun dalam mengemukakan pendapat serta keuletan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar belum sepenuhnya berkembang.
- c. Efektivitas pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung belum berjalan dengan baik, peserta didik masih kurang responsif dengan pembelajaran yang disampaikan, sehingga guru harus lebih meningkatkan kemampuannya.

### 2. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengkajian tentang kompetensi profesional guru dan dan efektivitas pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MIN 9

Bandar Lampung ?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

###### a. Tujuan Akademis

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung.

###### b. Tujuan Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam menjalankan dan mengefektivaskan tugas dan pengoptimalan dalam efektivitas pembelajaran.

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Kegunaan Teoritis

Berguna bagi penulis, sebagai mahasiswa S2 Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada program studi Ilmu Tarbiyah khususnya dalam mengembangkan ilmu Pendidikan Islam umumnya.

###### b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengelolaan pembelajaran di Madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah pada umumnya.

2. Penelitian ini bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga siswa menjadi giat dan tekun untuk belajar.

3. Berguna bagi guru di MIN 9 Bandar Lampung, khususnya dan

guru di sekolah-sekolah lain sebagai acuan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### **E. Kerangka Pikir**

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan. Merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, karena hal ini sangat berhubungan dengan beberapa hal penting.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan usia dini. Seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwasannya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah: (a). Kompetensi Pedagogik, (b). Kompetensi Kepribadian, (c). Kompetensi Profesional, (d). Kompetensi Sosial.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut E. Mulyasa terdiri dari:

1. Kompetensi pedagogik: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian: kemampuan keribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
4. Kompetensi sosial: kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan adalah kompetensi guru, karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofis, psikologis, maupun sosiologis

2. Mampu menyusun program pembelajaran
3. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi
4. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan
5. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
6. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa .

Berdasarkan uraian teori-teori sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yang baik sebagaimana yang diharapkan modern dewasa ini sifatnya yang selalu menantang, adalah model pendidikan yang mengharuskan tenaga kependidikan dan guru yang berkualitas dan profesional.

Menurut Mulyasa, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh siswa dilibatkan secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Indikator suatu pembelajaran dikatakan efektif dapat terlihat dari:

- a. Kualitas pembelajaran (*Quality of instruction*).  
Kualitas pembelajaran dapat terlihat dari ketercapaian tujuan instruksional pembelajaran yang terdapat pada indikator pembelajaran dan kemampuan anak setelah penerapan pembelajaran.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*Aproprite levels of instruction*).  
Hal ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan atau program semester yang telah direncanakan oleh guru.
- c. Motivasi dalam pembelajaran (*Incentive of instruction*).  
Cara guru memberikan motivasi yang dapat terlihat dari respon dan minat siswa saat berlangsungnya pembelajaran.
- d. Waktu (*time*).  
Keefisienan waktu dan pengaturan waktu yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif menurut Wotruba dan Wright dapat menggunakan 7 indikator berikut:

- a. Pengorganisasian materi yang baik
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- d. Sikap positif terhadap siswa
- e. Pemberian nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

g. Hasil belajar siswa yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran siswa antara lain:

- a. Efektivitas proses pembelajaran ditinjau dari faktor siswa terdiri atas 2 bagian yaitu:
  - 1) Faktor internal siswa
  - 2) Faktor pendekatan belajar
- b. Selain faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif adalah keadaan fisik, tingkat kecerdasan, sikap, dan bakat.
- c. Faktor pendekatan belajar merupakan kemampuan siswa dalam menerima dan mengelola belajarnya dan meminimalkan munculnya hambatan belajar seperti lupa dan kejenuhan.
- d. Siswa perlu didorong untuk mampu mengorganisasikan belajarnya, karena pada dasarnya siswa:
  - 1) Memperbaiki kemampuan belajarnya sendiri melalui refleksi dan monitoring belajarnya
  - 2) Siswa mampu untuk dapat memilih, menyusun dan bahkan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
  - 3) Mampu secara aktif memilih bentuk dan materi pembelajaran yang sesuai.
- e. Pengorganisasian belajar yang salah merupakan penyebab munculnya hambatan dalam belajar seperti lupa dan kejenuhan.
- f. Usaha menciptakan pembelajaran yang efektif memerlukan kondisi yang mengedepankan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Guru yang profesional perlu melakukan pembelajaran secara efektif.

Efektivitas seorang guru dapat diamati dari bagaimana cara ia membelajarkan siswanya melalui kemampuan dalam:

- a. Menciptakan iklim belajar di kelas;
- b. Strategi pengelolaan pembelajaran;
- c. Memberikan umpan balik dan penguatan;
- d. Meningkatkan kemampuan dirinya.

Guru dapat dikatakan mengajar efektif jika ia tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya, tetapi juga dapat menjalankan perannya sebagai pengolah pesan, organisator, motivator,

mediator, moderator, fasilitator, administrator dan evaluator. Inti dari belajar siswa adanya perubahan dari berbagai segi kehidupan. Untuk keberhasilan belajar siswa tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal siswa yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga hasil belajar diantara siswapun dimungkinkan tidak sama, ada yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah bahkan gagal sekalipun.

Mengacu kepada beberapa teori dan penjelasan diatas, dapat penulis gambarkan kerangka piker dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Pikir Penelitian  
Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan  
Efektivitas Pembelajaran

